

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dan memberikan saran tentang persepsi guru tentang berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah manusia purba di SMA PERSATUAN TULANGAN. Berikut ini adalah penjelasan dari masing- masing bagiannya.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 tentang bagaimana persepsi guru terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di SMA Persatuan Tulangan. Dengan adanya perkembangan dalam pendidikan khususnya pada evaluasi pembelajaran sejarah yang berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS), guru memiliki persepsi positif. Terkait kemampuan berpikir kritis, supaya mampu membangkitkan motivasi siswa, guru merasa semakin dituntut untuk selalu memperbaharui diri dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berani mengeksplor dan mencoba suatu hal positif yang baru. Terdapat kendala yaitu terkadang guru merasa kesulitan dalam mempelajari cara mengoperasikan aplikasi media penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya, dapat di simpulkan mengenai persepsi guru tentang berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah siswa setuju bahwa berpikir kritis di perlukan dalam

pembelajaran sejarah. Selain itu, siswa lebih merasa di tantang untuk berpikir kritis . Hal ini membuat siswa termotivasi untuk memahami pelajaran sejarah dengan pendekatan berpikir kritis. Siswa mendapat informasi dan pengetahuan baru tentang berpikir kritis. Para siswa menyadari bahwa berpikir kritis di perlukan untuk di gunakan dalam pembelajaran sejarah manusia purba.

Dan yang terpenting dari pembahasan di atas adalah siswa merasa antusias dengan pembelajaran sejarah. Siswa menerapkan metode berpikir kritis untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Siswa merasa bahwa memahami pelajaran sejarah dengan menggunakan metode berpikir kritis itu menyenangkan dan siswa lebih banyak menggali informasi tentang bagaimana cara berpikir kritis. Selain itu, mempelajari sejarah dengan cara berpikir kritis menambah wawasan siswa tentang pendapat dan pemikiran yang pada hakekatnya di butuhkan dalam kehidupan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para siswa

Siswa perlu membiasakan diri menggunakan pendekatan berpikir kritis saat belajar sejarah, apalagi memahami tentang pendapat dan pemikiran. Siswa merasa tidak percaya diri saat pertama kali menggunakan pendekatan berpikir kritis. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap literasi baik disekolah maupun di

rumah mereka masing masing. Untuk mengatasi masalah ini, siswa diwajibkan untuk melakukan literasi selama lima belas menit sebelum topic pembahasan materi di mulai kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa benar benar memahami apa yang di baca. Dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah.

2. Untuk guru

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis mungkin masih merupakan fenomenal yang jarang di temui oleh para guru khususnya bagi guru sejarah. Selanjutnya pembelajaran sejarah dengan pendekatan berpikir kritis dapat membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang cara berpikir kritis selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran sejarah dengan baik.

3. Untuk peneliti yang lain

Penelitian ini berfokus untuk menemukan persepsi guru tentang berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Peneliti lain dapat mengembangkan studi ini lebih lanjut serta dapat di gunakan sebagai salah satu sumber dalam melakukan penelitian terkait pembelajaran sejarah dengan pendekatan berpikir kritis.